ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TARI BAMBU DAN MODEL *EXPLICIT INTRUCTION* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI, KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI PADA KELAS IV SEMESTER II SDN 1 GONDANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi PGSD

OLEH :

WAHYU PRIMADANI

NPM: 12.1.01.10.0077

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Artikel Skripsi oleh :

WAHYU PRIMADANI

NPM: 12.1.01.10.0077

Judul:

ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TARI BAMBU DAN MODEL EXPLICIT INTRUCTION TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI, KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI PADA KELAS IV SEMESTER II SDN 1 GONDANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada Panitian Ujian / Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 2 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Sutrisno Sahari, M. Pd.	Dr. Sulistiono, M.Si.
NIDN.0713037304	NIDN.007076801

ii

Artikel Skripsi oleh

WAHYU PRIMADANI

NPM: 12.1.01.10.0077

Judul:

ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TARI BAMBU DAN MODEL EXPLICIT INTRUCTION TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI, KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI PADA KELAS IV SEMESTER II SDN 1 GONDANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Progam studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal : 8 agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Sutrisno Sahari, M. Pd. _____
2. Penguji I : Dr. Subardi Agan, M. Pd. _____
3. Penguji II : Dr. Sulistiono, M.Si _____

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN: 0716046202

iii

ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TARI BAMBU DAN MODEL *EXPLICIT INTRUCTION* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI, KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI PADA KELAS IV SEMESTER II SDN 1 GONDANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

WAHYU PRIMADANI
12.1.01.10.0077
FKIP – PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Wahyuprimadani92@gmail.com
Sutrisno Sahari, M. Pd dan Dr. Sulistiono, M.Si
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

WAHYU PRIMADANI: **Analisis Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Tari Bambu Dan Model *Explicit Intruction* Terhadap Kemampuan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Kelas IV Semester II SDN 1 Gondang Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, PGSD, FKIP UNPGRI Kediri, 2016.**

Salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal perkembangan teknologi pada siswa selain menggunakan metode adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran tari bambu dan *Explicit Intruction* adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model tari bambu dan model *Explicit Intruction* pada kelas IV SDN 1 Gondang.

Penelitian ini dilakukan secara eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan subyek kelas IV A berjumlah 23 siswa diajar menggunakan metode pembelajaran langsung dan kelas IV B berjumlah 25 siswa diajar dengan model pempelajaran tari bambu.

Parameter yang diukur adalah hasil belajar kognitif dan ketuntasan hasil belajar. Rata-rata dan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tari bambu adalah 78,12 dan 92 % lebih baik dari pada yang diajar menggunakan model pembelajaran *exsplicit instruction* yaitu 72,57 dan 70 %.

Kata Kunci : *model tari bambu, model exsplicit instruction* kemampuan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

I. LATAR BELAKANG

Dalam upaya meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan yang baik peningkatan hasil belajar khusunya di Sekolah Dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan / pengajaran adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan ilmu pengetahuan tentang metode dan media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan adalah suatu perbuatan yang sintematis untuk membimbing anak menuju pada pencapaian tujuan ilmu pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya lahir dan berkembang sebagai konsekuensi dari usaha-usaha manusia baik untuk memahami realitas kehidupan dan sosial maupun untuk menyelasaikan permasalahan hidup yang dihadapi, serta mengembangkan dan melestarkan hasil yang sudah dicapai oleh manusia sebelumnya. Usaha-usaha tersebut terakumulasi sedemikian rupa sehingga membentuk tubuh ilmu pengetahuan yang memiliki struktur sendiri.

Dari pembahasan di atas pengembangan model pembelajaran perlu diperhatikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya untuk sekolah dasar. Guru setidaknya merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai pengetahuan yang berguna dan sekolah yang dipandang unggul tidak menjadi jaminan terjadinya proses pembelajaran yang optimal.

Pengamatan yang dilakukan serta keluhan yang disampaikan guru kelas IV SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung bahwa sebagian siswa di kelasnya kurang mengikuti pembelajaran dengan baik pada jam pelajaran IPS. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, seperti berbicara dengan teman sebangku, bejalan sendiri, dan mengganggu konsentrasi temannya yang ingin belajar sehingga kelas cenderung gaduh dan kurang kondusif. Hasil belajar siswa pun kurang baik. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata - rata ulangan semester II kelas IV SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran pelajaran 2015 – 2016 dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung dimungkinkan karena kurangnya perhatian guru terhadap pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Penguasaan model pembelajaran yang tidak efektif, membuat situasi siswa kurang terampil dalam menerima pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Disamping itu , keterbatasan guru dalam mengembangkan model juga membuat siswa kurang terampil dalam proses pembelajaran sehingga membuat aktivitas belajar siswa menjadi tidak optimal.Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dalam pembelajaran IPS saat ini diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sebagai upaya kongkrit dalam aplikasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas untuk melakukan penelitian, mencoba mengembangkan model pembelajaran dan agar terciptanya proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang sesuai dengan proses perkembangan pengetahuan anak. Dengan memprioritaskan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, peneliti mencoba mengembangkan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tari bambu dan *explicit instruction*.

II. METODE

Teknik penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental design* dalam bentuk *Posttes Only Design*. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas IV A diajar dengan model pembelajaran tari bambu, sedangkan kelas IV B diajar menggunakan model *Explicit Intruction*. Hasil belajar tersebut kemudian dibandingkan. Teknik analisis data menggunakan uji deskriftif

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian siswa kelas IV SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung yang diajar dengan metode pembelajaran langsung dan model pembelajaran tari bambu diperoleh hasil belajar seperti pada lampiran 4.1 :

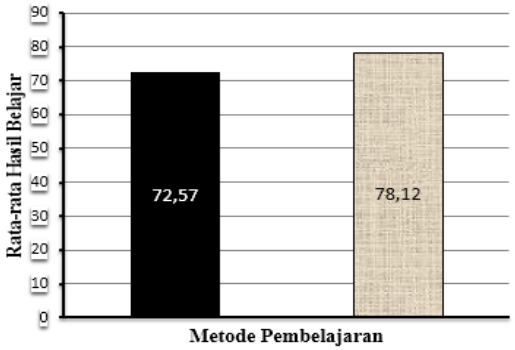

Gambar 4.1 Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran explicit instruction (■) dan model pembelajaran tari bambu (□)

Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SDN 1 Gondang Kab Tulungagung adalah 70. Berdasarkan KKM tersebut ketuntasan hasil belajar

siswa kelas IV A yang diajar dengan model pembelajaran *explicit intruction* sebesar 70% , sedangkan siswa kelas IV B yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu sebesar 92%. Berikut hasil ketuntasan belajar yang diajar dengan metode pembelajaran langsung dan model pembelajaran tari bambu tertera pada gambar 4.2 :

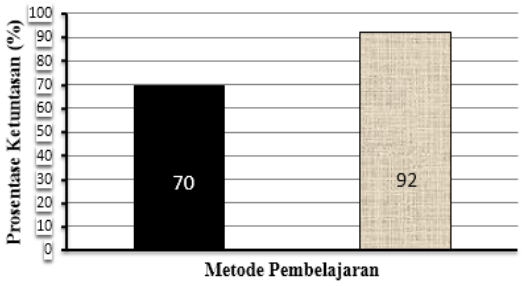

Gambar 4.2 Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* (■) dan model pembelajaran tari bambu (□)

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tari bambu lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung dengan data yang terdapat pada gambar 4.1 yaitu sebesar 72,57 dan 70 % (*explicit instruction)* sedangkan 78,12 dan 92 % (tari bambu). Dalam kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi pembelajaran menggunakan model pembelajaran tari bambu lebih baik untuk pelajaran IPS dalam materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi karena siswa dituntut aktif dalam bertukar pikiran dan informasi. Menurut Istarani (2011), metode pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik.

transportasi lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* karena pembelajaran ini memiliki keunggulan tersendiri yaitu pembelajaran yang memfokuskan untuk bertukar informasi dan model pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Sedangkan penelitian siswa kelas IV SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung yang diajar dengan model pembelajaran *explicit intruction* mengalami kendala dari segi pengajaran maupun peran guru. Kekurangan model *explicit intruction* adalah peran seorang guru waktu mengajar, siswa cepat bosan, teralihkannya perhatian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Huda (2013) bahwa guru memainkan peranan pusat dalam model ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman gaya, gaya belajar, atau ketertarikan siswa yang menjadi kekurangan model ini.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Candani. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada peserta Didik Kelas V SDN 5 Pahandut Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara.

Hastjarjo. 2008. *Ringkasan buku Cook & Campbell Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues for Field Settings*. Houghton Mifflin Co.

Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Lie,A. 2008, *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Riduwan. 2013. *Dasar – dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan sosial*. Jakarta: Debdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Objek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. 2008 a. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya,W. 2008 b. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sutoyo. 2009. *Ilmu pengetahuan sosial 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.

Suyatno.2010. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

Sudrajat. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam paradigma baru*. Yogyakarta: Paramitra.